

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG JAWA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LABUHAN JUKUNG KECAMATAN PESISIR TENGAH

Elma Iryana¹, Drs. Zulkarnain, M.Si², Dra. Nani Suwarni, M.Si³, Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.⁴
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung Email : Elmairyana16@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Diterima: 15 Juli 2021

Disetujui: 18 Juli 2021

Tersedia online: 21 Juli 2021

Keywords:

Labuhan Jukung Beach,
Community Empowerment,
Tourism Object Development.

Kata kunci:

Pantai Labuhan Jukung,
Pemberdayaan Masyarakat,
Pengembangan Objek Wisata.

ABSTRACT

This study aims to determine the empowerment of the people of Kampung Jawa in the development of a tourist attraction at Labuhan Jukung Beach, Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency. This research uses descriptive method. The population of this research is all people who work on the beach of Labuhan Jukung amounted to 34 people, consisting of 2 people working as transportation services and 32 people working in the facilities section. Collecting data using interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis used a descriptive percentage. The results show that the West Coast Tourism Office has invited the surrounding community, especially Kampung Jawa to participate through community empowerment by participating in managing the Labuhan Jukung Beach tourism object by opening a business in the field of transportation services, namely motorbike rental and car rental and in the field of facilities, namely lodging accommodation rental business, food and beverage business, souvenirs, ticket guards, cleaning guards, rinse room / toilet guards and promotion officers.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa dalam pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bekerja di Pantai Labuhan Jukung berjumlah 34 orang, terdiri dari 2 orang bekerja sebagai jasa transportasi dan 32 orang bekerja dibagian fasilitas. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Pesisir Barat telah mengajak masyarakat sekitar khususnya Kampung Jawa untuk berpartisipasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara ikut mengelola objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini dengan membuka usaha dibidang jasa transportasi yaitu penyewaan kendaraan motor dan penyewaan kendaraan mobil dan dibidang fasilitas yaitu usaha penyewaan akomodasi penginapan, usaha makanan dan minuman, cinderamata, penjaga tiket, penjaga kebersihan, penjaga kamar bilas/toilet dan petugas promosi.

Copyright © 2021|jgeography-UNILA
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

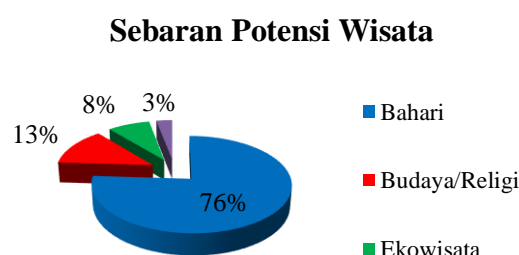
Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam. Pada setiap daerah pengelolaan sumber daya alam ini berbeda-beda. Sumber daya alam dapat dikelola sebagai produk industri, produk teknologi, maupun dalam bentuk produk pariwisata. Pada saat ini produk pariwisata sangat digemari oleh para penikmat wisatawan untuk mengisi waktu luang, berlibur dan sebagainya. Dalam pembangunan berbasis pariwisata, peran pemerintah sangat penting untuk mengembangkan aset pariwisata

yang dimiliki. Dengan mengelola objek-objek pariwisata dan mengembangkan objek-objek wisata tersebut dengan optimal, daerah diharapkan dapat memajukan potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang tersedia oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung memiliki bentang alam yang luar biasa karena berhadapan dengan Samudera Hindia, dengan garis pantai sepanjang 210 kilometer dan dikelilingi lebarnya hutan tropis Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki keindahan alam dan keanekaragaman adat dan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan ekonomi daerah. Adapun data sebaran potensi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan data yang di himpun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018.

Gambar 1. Sebaran Potensi Wisata Kab. Pesisir Barat

Berdasarkan Gambar 1 potensi wisata bahari merupakan objek wisata yang paling tinggi di Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 76 %. Objek wisata bahari merupakan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang berkaitan dengan air pantai, laut dan danau. Wisata bahari di Kabupaten Pesisir Barat terkenal akan pantai-pantainya yang indah dan juga masih alami.

Salah satu objek wisata alam yang sedang dalam tahap pengembangan adalah objek wisata Pantai Labuhan Jukung yang berada di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Objek wisata Pantai Labuhan merupakan salah satu aset milik pemerintah yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan sudah mendapatkan sejumlah apresiasi positif dari sejumlah wisatawan yang sudah berkunjung ke lokasi wisata. Salah satu potensi alam Pantai Labuhan Jukung adalah ombaknya yang bisa menjadi tempat surfing, karena memiliki ombak yang bagus serta menjadi pusat perahu nelayan berlabuh, tidak hanya berselancar saja yang bisa dilakukan di pantai ini, menikmati sunset di tepi pantai juga menjadi agenda yang tidak boleh terlewatkan. Melihat potensi Pantai Labuhan Jukung yang besar, tidak heran Pantai Labuhan Jukung banyak menarik wisatawan dari berbagai jenis kalangan daripada jenis wisata lainnya. Hal ini terbukti pada wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya meningkat dari tahun 2017-2019.

Majunya industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung, dengan ramainya kunjungan wisatawan ke objek wisata setiap harinya, maka akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi kenyataannya pendapatan masyarakat Pekon Kampung Jawa yang berada di sekitar objek wisata Pantai Labuhan Jukung masih tergolong rendah, ini dikarenakan sumber daya manusianya masih rendah, sehingga kemampuannya dalam mengelola dan meningkatkan potensi diri masih minim. Ini dibuktikan dengan masyarakat Pekon Kampung Jawa yang sebagian besar hanya menjadi pelayan dan tukang parkir saja. Kreativitas dan inovasi masyarakat tidak tumbuh berkembang sejalan dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang direncanakan pemerintah daerah sehingga masyarakat belum dapat merasakan dampaknya dan masyarakat masih dalam kemiskinan /penghasilan rendah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 22 September 2019 diketahui bahwa keberadaan objek wisata Pantai Labuhan Jukung membuka peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk

berkerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung. Peluang usaha adalah dambaan masyarakat sekitar dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Peluang usaha yang terdapat di objek wisata Pantai Labuhan Jukung antara lain berupa usaha dibidang pariwisata seperti, meningkat-kan pengelolaan yang ada di Pantai Labuhan Jukung seperti menjadi penjaga tiket, petugas kebersihan, petugas parkir, petugas keamanan, dan penjaga kamar bilas/*toilet*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat kampung Jawa dalam pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Metode

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Benny Kurniawan (2012:34) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya sudah ada tanpa proses manipulasi (data masa lalu dan sekarang). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta keadaan masyarakat serta wilayah yang menjadi lokasi penelitian, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Restu Kartiko Widi (2010:197) populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya yaitu masyarakat Kampung Jawa yang bekerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung yaitu sebanyak 34 jiwa.

Apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, tetapi jika subyeknya lebih besar dari seratus dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih (Arikunto, 2010:173). Berdasarkan pendapat tersebut jumlah populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Kampung Jawa yang bekerja di Pantai Labuhan Jukung yaitu sebanyak 34 jiwa, yang berarti bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat kampung Jawa yang bekerja di objek wisata pantai Labuhan Jukung dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Kuisioner ini dimana responden akan diberikan beberapa pertanyaan tertulis yang terkait dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengisi jawaban yang diberikan responden sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data terkait data pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa dalam pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari jawaban masyarakat Kampung Jawa yang bekerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung akan dianalisis secara sederhana dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasekan. Untuk menentukan jumlah persentase dari jawaban masyarakat Kampung Jawa yang bekerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % : presentase yang diperoleh
- n : jawabanresponden yang menjawab salah satu alternative jawaban
- N : jumlah sampel

100 : konstanta

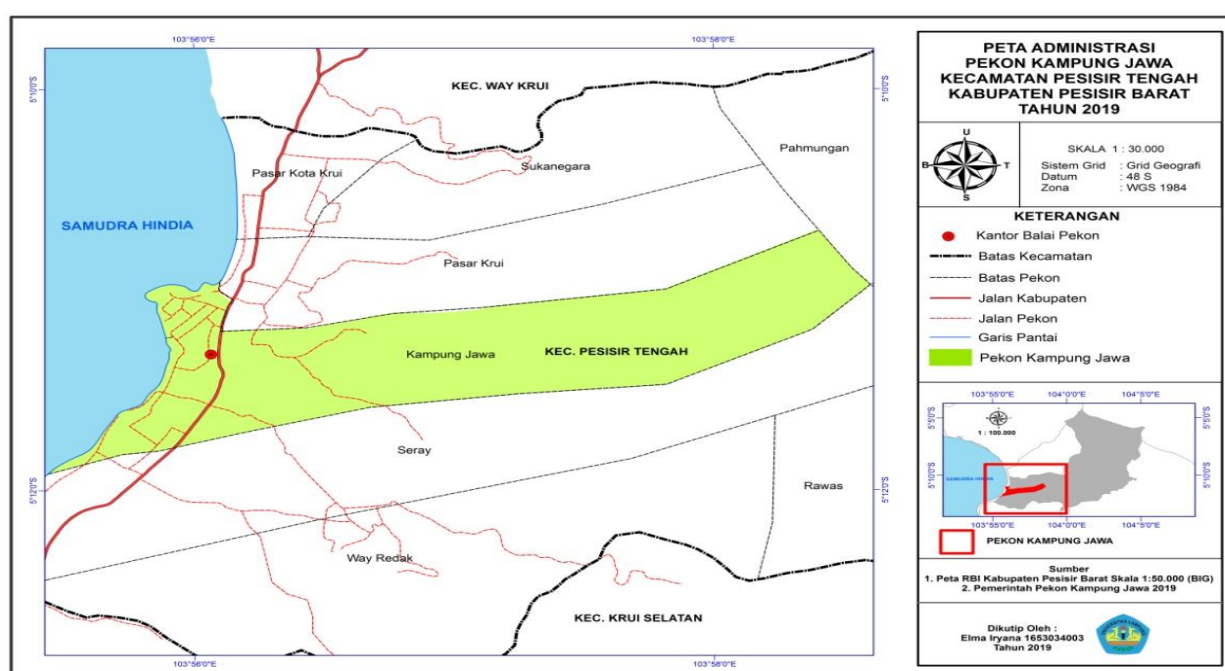
(Mohammad Ali, 1985:74)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Sejarah dan Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Pekon Kampung Jawa berasal dari kata Kampung dan Jawa yang berarti wilayah atau tempat dan Jawa, yang dahulunya merupakan keluarga yang berkebun dan berladang di Kampung Jawa. Pekon Kampung Jawa lahir pada tanggal 24 September 1991. Pekon Kampung Jawa masuk kedalam wilayah Kabupaten Lampung Barat dan pada tanggal 22 April 2013 Pekon Kampung Jawa masuk kedalam wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah terletak pada $5^{\circ}10'56''$ LS sampai $5^{\circ}11'58''$ LS dan $103^{\circ}55'41''$ BT sampai $103^{\circ}58'31''$ BT. Dengan luas wilayah seluruhnya 225 ha. Untuk lebih jelas peta administrasi pekon Kampung Jawa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Peta Administrasi Pekon Kampung Jawa.

B. Deskripsi Data Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa dalam Penyewaan Transportasi di Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung

Perkembangan pariwisata menyebabkan kebutuhan akan transportasi meningkat. Wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata tentunya membutuhkan transportasi yang baik agar para wisatawan merasa puas dan nyaman untuk menuju tempat wisata tersebut. Peningkatan permintaan transportasi ini memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata, kesempatan kerja di bidang penyewaan transportasi tersebut seperti jasa penyewaan sepeda motor, dan mobil, akomodasi penginapan, dan kios-kios dagangan di Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung.

Jenis ketersediaan fasilitas penyewaan transportasi yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini cukup lengkap yaitu berupa mobil dan motor saja, sebelumnya juga terdapat penyewaan transportasi laut yaitu perahu-perahu yang disewakan untuk menuju ke objek wisata Pulau pisang, tetapi dengan seiringnya waktu masyarakat-masyarakat yang bekerja di Pantai Labuhan Jukung ini tidak menyediakan lagi penyewaan perahu

untuk menyebrang ke Pulau Pisang. Hal ini dikarenakan kurang minatnya wisatawan untuk menggunakan jasa penyewaan perahu dari Pantai Labuhan Jukung, wisatawan lebih memilih menyebrang untuk menuju pulau pisang dari arah dermaga kuala stabas karena jaraknya lebih dekat. Masyarakat Kampung Jawa yang bekerja sebagai penyewaan transportasi di Pantai Labuhan Jukung ini terdapat 2 (dua) orang yang bernama Wawan dan Dian berasal dari Kampung Jawa yang merupakan pekerja pokok dengan menyewakan transportasi berupa mobil dan sepeda motor yang bekerja mulai dari pagi hingga sore atau sekitar 9 jam/hari dengan jumlah penghasilannya mencapai Rp. 6.000.000 /bulan. Adapun pekerja sampingan ini jenis transportasi yang disewakan hanya berupa sepeda motor saja yang bekerja mulai dari pagi hingga sore atau sekitar 5 jam/hari dengan pekerjaan pokok sebagai petani yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 2.000.000 /bulan memiliki jam kerja yang sama dengan perbedaan penghasilan tersebut dipengaruhi dari jenis transportasi yang disewakan sebagian besar pengunjung objek wisata lebih memilih jasa transportasi motor dibandingkan dengan mobil. Penghasilan tersebut menurut responden cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti kebutuhan makanan, sekolah anak-anak, dan lain-lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta memperbaiki ekonomi keluarganya.

C. Deskripsi Data Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa dalam Bidang Akomodasi dan Fasilitas Pelayanan di Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung

Pemberdayaan Masyarakat menurut Totok dan Poerwoko (2013:30) yang mendeskripsikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pengelolaan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini yaitu dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan masyarakat sekitar yang terserap sebagai tenaga kerja untuk mengelola objek wisata Pantai Labuhan Jukung. Dengan adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata dan masyarakat sekitar, diharapkan masyarakat yang terserap sebagai pengelolaan di Pantai Labuhan Jukung ini benar-benar bisa diberdayakan untuk sama-sama terlibat di objek wisata Pantai Labuhan Jukung, sehingga masyarakat dapat bersungguh-sungguh dalam bekerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini.

Diketahui bahwa pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung terdapat 7 jenis pekerjaan di bidang fasilitas pelayanan yaitu jenis pekerjaan makanan dan minuman yaitu sebanyak 21 atau 63,64% jiwa, cinderamata sebanyak 4 atau 12,12%, akomodasi penginapan, petugas kebersihan dan penjaga kamar bilas/toilet masing-masing sebanyak 1 atau 3,03%, penjaga tiket dan petugas promosi masing-masing 1 orang atau 3,03%.

Jenis pekerjaan pada bidang akomodasi penginapan sebanyak 2 orang sebagai pekerja pokok mereka dengan besaran penghasilan sebesar Rp. 500.000/bulan. Dengan penghasilan tersebut kedua narasumber menjelaskan bahwa jumlah penghasilan ada yang memenuhi dan tidak memenuhi kebutuhan pokok mereka. Responden yang kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi dengan penghasilan yang didapat dari pekerjaan sebagai akomodasi penginapan disebabkan oleh jumlah tanggungan serta kebutuhan keluarga berupa biaya pendidikan anak selain kebutuhan sandang dan pangan. Sedangkan untuk responden yang terpenuhi tersebut penghasilannya hanya digunakan untuk biaya keperluan sandang dan pangan saja serta dengan jumlah tanggungan yang sedikit. Bagi pekerja kios makanan dan minuman yang rata-rata menjual es dugan, mie ayam, bakso, dan lain-lain. Terdapat 9 narasumber yang bekerja sebagai pekerja pokok sedangkan 11 sebagai pekerja sampingan dengan total 20 narasumber menyatakan dari penghasilan yang didapat telah memenuhi kebutuhannya sedangkan sebanyak 1 narasumber yang menyatakan kebutuhannya belum terpenuhi dari hasilnya bekerja dari kios makanan dan minuman. Tidak terpenuhi kebutuhan tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah pedagang yang sama sehingga jumlah penghasilan yang didapatkan kecil dan jumlah kebutuhan yang banyak dengan tanggungan anak yang sudah bersekolah. Adapun jumlah penghasilan dari kios makanan dan minuman ini sekitar Rp. 300.000-1.500.000 /bulan. Pekerjaan sebagai kios cinderamata yang menjual berbagai pernik hiasan rumah seperti gantungan kunci, patung, asbak, dan lain sebagainya. Terdapat 4 narasumber yang bekerja pada kios cinderamata dengan 3 sebagai pekerja pokok dan 1 pekerja sampingan. Adapun 1 narasumber yang menjadikan sebagai pekerja sampingan memiliki pekerjaan pokok sebagai petani sawah. Kisaran penghasilan dari kios ini sebesar Rp. 1.500.000-15.000.000 /bulan yang menyatakan bahwa kebutuhan keempat narasumber tersebut terpenuhi. Jumlah pekerja pada objek wisata sebagai penjaga tiket sendiri 1 narasumber yang merupakan pekerja pokok memiliki jumlah penghasilan lebih kurang sebesar Rp. 1.500.000 /bulan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan untuk pekerja

pada objek wisata sebagai kebersihan terdapat 2 narasumber sebagai pekerjaan pokok dan sampingan dengan pekerjaan pokok sebagai petani cengkeh yang memiliki jumlah penghasilan dari menjaga parkir sebesar Rp. 750.000/bulan. Penghasilan tersebut tidak memenuhi kebutuhan dari kedua narasumber yang disebabkan tidak pastinya jumlah pengunjung wisata dan kebutuhan rumah yang banyak.

Adapun pekerjaan sebagai penjaga kamar bias/toilet sendiri terdapat 1 narasumber dengan penghasilan Rp. 1.300.000 /bulan yang bekerja setiap harinya membersihkan toilet dan menyediakan air pada toilet agar tidak terjadinya kekosongan pada bak penampungan air. Narasumber tersebut menyatakan bahwa dengan penghasilan yang didapatnya sudah memenuhi kebutuhan pokoknya. Terakhir pekerja sebagai pihak promosi atau pemasaran memiliki 1 narasumber yang dijadikan sebagai pekerjaan pokok memiliki penghasilan Rp. 1.800.000 /bulan. Dengan penghasilan tersebut telah memenuhi segala kebutuhan dari narasumber. Promosi ini dilakukan melalui media sosial, maupun famplet.

Pembahasan

A. Identifikasi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Berupa Aksesibilitas/Transportasi

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata terdiri dari tiga unsur utama yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan. Kemudian ketiga unsur tersebut dijabarkan kembali menjadi lima unsur. Pada pembahasan kali ini akan dijelaskan dua unsur yaitu transportasi dan akomodasi serta fasilitas layanan. Kedua unsur ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Kedua unsur tersebut dirasa sesuai dalam pengembangan pariwisata di objek wisata pantai Labuhan Jukung.

Keberadaan objek wisata Pantai Labuhan Jukung turut berdampak pada perubahan mata pencaharian beberapa masyarakat Kampung Jawa. Hal ini tentu merupakan sebuah peningkatan yang mana mampu merubah *point of interest* masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan bergeser menjadi pedagang dan penjual jasa di sekitar objek wisata Pantai Labuhan Jukung.

Hal ini didukung oleh teori dari Ambar Teguh S (2004: 79) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup 3 hal yakni, pengembangan (*enabling*), potensi/daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Dalam penelitian ini masyarakat sudah mampu mengembangkan potensi wisata dari objek wisata Pantai Labuhan Jukung secara swakelola dan sudah mampu untuk mengelola secara mandiri meskipun masih harus mendapatkan pendampingan dari Dinas Pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan jenis ketersediaan penyewaan transportasi yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini cukup lengkap di mana sudah terdapat sewa rental mobil dan motor yang sangat dibutuhkan wisatawan untuk menjelajahi objek wisata Pantai Labuhan Jukung, dan jika wisatawan ingin menyeberang ke Pulau Pisang terdapat juga jasa penyewaan perahu-perahu oleh nelayan. Biasanya wisatawan akan dikenakan tarif perorangnya sekitar Rp. 30.000 dan bisa juga menyewa perahu dengan tariff Rp. 800.000 untuk pulang pergi, tetapi dengan seiringnya waktu masyarakat-masyarakat yang bekerja di Pantai Labuhan Jukung ini tidak menyediakan lagi penyewaan perahu untuk menyebrang ke Pulau Pisang.

Hal ini dikarenakan kurang minatnya wisatawan untuk menggunakan jasa penyewaan perahu dari Pantai Labuhan jukung, wisatawan lebih memilih menyebrang untuk menuju pulau pisang dari arah dermaga kuala stabas karena jaraknya lebih dekat. Masyarakat Kampung Jawa yang bekerja sebagai penyewaan transportasi di Pantai Labuhan Jukung ini terdapat 2 (dua) orang yang bernama Wawan dan Dian berasal dari Kampung Jawa yang merupakan pekerja pokok dan pekerja sampingan, juga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi dan menghidupi keluarga serta memperbaiki ekonomi keluarganya.

B. Identifikasi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Berupa Akomodasi dan Fasilitas Layanan

Menurut M. Liga dan Vanny O (2015: 49) disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ketempat

semula. Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian.

Hal ini diperkuat oleh pendekatan *inner resources approach* yang dikemukakan oleh Ross (Mangats Tampubolon, 2001: 17) yang menjelaskan bahwa pada pendekatan ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan sendiri. Pendekatan ini mendidik masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kegiatan aktif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan memberdayakan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa dibidang pengelolaan fasilitas sudah berjalan dengan baik, dimana sudah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pariwisata seperti transportasi, akomodasi penginapan, penjual makanan dan lainnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pariwisata akan berdampak pada terciptanya kesempatan berharga dan penting untuk memberdayakan masyarakat dan memungkinkan potensi masyarakat berkembang lebih lanjut dan berperan aktif dalam pengembangan objek wisata.

Jenis pekerjaan pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung terdapat 7 jenis pekerjaan di bidang fasilitas pelayanan yaitu jenis pekerjaan makanan dan minuman yaitu sebanyak 21 atau 63,64% jiwa, cinderamata sebanyak 4 atau 12,12%, akomodasi penginapan, petugas kebersihan dan penjaga kamar bilas/toilet masing-masing sebanyak 2 atau 6,06%, penjaga tiket dan petugas promosi masing - masing 1 orang atau 3,03% yang penyerapan tenaga kerjanya berasal Kampung Jawa dan terdapat 33 orang masyarakat Kampung Jawa yang memiliki pekerjaan pokok, yang artinya adalah hanya memiliki satu pekerjaan yaitu di Pantai Labuhan Jukung dan terdapat 10 orang pekerja yang memiliki pekerjaan sampingan yang berada di luar Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung, yang artinya adalah memiliki lebih dari satu pekerjaan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan fasilitas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adil Siswanto, Moejadi, 2015 (dalam *international jurnal of evaluation and research in education*, 4 (4): 185-195) menyatakan bahwa :

“Keterlibatan masyarakat Desa Wonorejo, Bajul Mati, Bimo Rejo, Watu Kebo, Sumber Waru dan Sumber Anyaras, dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Baluran perlu ditingkatkan melalui pendekatan pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat melalui stategi pengembangan produk ekowisata, pengembangan sarana dan prasarana, fasilitas penunjang, penetrasi, dan promosi, peningkatan keamanan, serta strategi pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia”.

Perkembangan pariwisata menimbulkan kepedulian terutama dikalangan masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar banyak yang menggantungkan kesejahteraan hidupnya pada usaha pariwisata di objek wisata yang ada di daerahnya. Pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung telah terbukti memberikan dampak pada perubahan kehidupan ekonomi beberapa masyarakat Kampung Jawa yang bekerja di objek wisata Pantai Labuhan Jukung salah satunya sebagai penyewaan transportasi serta akomodasi penginapan di Pantai Labuhan Jukung yang ikut serta merasakan dampak dari pengembangan objek Wisata Pantai Labuhan Jukung.

Keterlibatan masyarakat Kampung Jawa ini diperlukan karena masyarakat Kampung Jawa yang akan menjadi pelaku kepariwisataan di Pantai Labuhan Jukung yang terletak di Kampung Jawa. Oleh sebab itu masyarakat Kampung Jawa harus mengetahui apa saja potensi yang ada di Pantai Labuhan Jukung untuk menarik wisatawan saat berkunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dikaji dari pengembangan pariwisata yang diarahkan dalam bentuk apa saja pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa di objek wisata Pantai Labuhan

Jukung yaitu pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa dalam bidang penyewaan transportasi di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini terdapat 2 pemberdayaan masyarakatnya yaitu jasa penyewaan sepeda motor dan mobil. Secara keseluruhan masyarakat Kampung Jawa yang bekerja dalam bidang pengelolaan di objek wisata Pantai Labuhan Jukung sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat Kampung Jawa dalam bidang fasilitas pelayanan di objek wisata Pantai Labuhan Jukung ini terdapat 7 jenis pekerjaan di bidang fasilitas pelayanan yaitu jenis pekerjaan makanan dan minuman yaitu sebanyak 21 atau 63,64% jiwa, cinderamata sebanyak 4 atau 12,12%, akomodasi penginapan, petugas kebersihan dan penjaga kamar bilas/toilet masing-masing sebanyak 2 atau 6,06%, penjaga tiket dan petugas promosi masing-masing 1 orang atau 3,03%. Secara keseluruhan masyarakat Kampung Jawa yang bekerja dalam bidang kelengkapan fasilitas di objek wisata Pantai Labuhan Jukung sebanyak 29 orang.

REFERENSI

- Adil Siswanto, Moejadi. 2015. Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *International Jurnal Of Evaluation And Research In Education*, 4 (4): 185-195.
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Liga, M dan Octavia Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabet.
- Marrdikanto, Totok., dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tampubolon, Mangats. 2001. *Pendidikan, Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Instruksi Otonomi Daerah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. JAKARTA: UURI.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.